

**PENGARUH GENDER, PENGALAMAN, KEAHLIAN, SITUASI AUDIT DAN ETIKA
TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR
(Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Padang)**

Rafli Raynaldi¹, Mayar Afriyenti²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: rafliraynaldi5@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of Gender, Experience, Expertise, Audit Situation, and Ethics on the auditor's professional skepticism. The population in this study is the auditor at the Public Accountant Office in the City of Padang. The population in Padang City is 7 Public Accountants with 45 auditors. The sample in this study uses the total sampling method because the total population is less than 100, then the entire population is sampled. The data used are primary data. Data collection techniques are used by means of Library Studies and Field Research. Data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that gender affects auditor professional skepticism, expertise has a significant effect on the accuracy of auditor opinion, the audit situation has a effect on the accuracy of auditor opinion, the audit situation has a positive effect on auditor skepticism and ethics has a significant effect on auditor skepticism.*

Keywords: *Gender, Experience, Expertise, Audit Situation and Ethics*

How to cite (APA 6th style):

Rafli, R., & Mayar, A. (2020). Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(3), Seri D, 3301-3311.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi *stakeholders* dalam mengambil sebuah keputusan. Maka dari itu diperlukan jasa akuntan untuk melaksanakan kegiatan berupa pemeriksaan terhadap keuangan. Kegiatan ini merupakan jasa akuntan yang bertujuan dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang di buat sudah dapat sesuai dengan standar umum yang berlaku dan laporan keuangan tersebut terhindar dari salah saji sehingga *stakeholders* dapat menerima dan memperoleh informasi keuangan yang benar dan valid. Kantor akuntan publik adalah organisasi yang bergerak di bidang jasa, beberapa jasa yang diberikan yaitu jasa audit, operasional, kepatuhan, serta audit laporan keuangan (Arens dan Loebbecke, 2003). Pada saat menjalankan profesinya, akuntan publik diatur oleh kode etik profesi. Sehingga adanya kode etik, masyarakat dapat menilai sejauh mana kegiatan kinerja-kinerja akuntan.

Ketika akan memberikan suatu pendapat mengenai kewajaran pada laporan keuangan yang akan dilakukan pemeriksaan oleh akuntan publik mereka dituntut harus mampu bersikap independen terhadap kepentingan seperti kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, serta kepentingan akuntan publik itu sendiri. (Wibowo, 2009) Menurut (Fadhila, 2009), laporan keuangan adalah sebuah tanggung jawab manajemen, laporan tersebut perlu dilakukan pemeriksaan oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena: (a) Laporan keuangan berkemungkinan terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. (b) Laporan keuangan yang sudah diperiksa dan mendapatkan *unqualified opinion*, diharapkan para pemakai laporan keuangan tersebut agar tidak mendapatkan hasil audit yg keliru. Pada saat memastikan kebenaran atas bukti dan informasi dari klien, maka akuntan harus melakukan evaluasi atau perbaikan berupa pertanyaan mengenai bukti untuk membuktikan keakuratan.

Sikap skeptisme Profesional dapat membuat seorang auditor mampu bersikap lebih kritis dalam melaksanakan proses audit. Auditor bisa saja mendapat pengaruh buruk dari luar, auditor harus bisa melawan hasutan dari seseorang yang mempunyai niat untuk melakukan perbuatan curang. Terlebih dengan adanya kasus kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya beberapa skandal keuangan yang ikut melibatkan akuntan, contoh kasus Kimia Farma dan sejumlah Bank Beku Operasi yang melibatkan akuntan publik di Indonesia, serta sejumlah kasus kegagalan keuangan lainnya membuat akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

AAERs (Accounting and Auditing Releases) menyatakan United States Securities and Exchange Commission (SEC) selama 11 periode (Januari 1987-Desember 1997) menyebutkan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu rendahnya tingkat skeptisme profesional audit. Dari 45 kasus kecurangan dalam laporan keuangan, 24 kasus (60%) diantaranya bisa terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat skeptisme profesional yang memadai dan ini merupakan urutan ketiga dari audit definisi yang sering terjadi (Noviyanti, 2008).

Akibat dari kegagalan audit beresiko pada rendahnya skeptisisme auditor seperti kasus perusahaan Toshiba yang terbukti melakukan kecurangan terhadap publik dan investor dengan cara menggelembungkan keuntungan di laporan keuangan. Dan itu dilakukan bukan dengan jumlah kecil dan tidak dalam tempo setahun dua tahun. Penipuan yang dilakukan sedemikian rapi dan cerdasnya hingga tim auditor eksternal sekelas *Ernst & Young (EY)* tak mampu mengetahui kebohongan yang dilakukan *Toshiba*. Kasus ini baru terungkap Juli 2015 oleh panel independen yang terdiri dari para akuntan dan pengacara yang untuk menyelidiki masalah transparansi di perusahaannya.

Faktor yang dapat mempengaruhi skeptisisme profesional yaitu *Gender* (Sabrina, 2012), kecondongan etika, situasi dan pengalaman (Kee dan Knox, 2015). Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Larimbi, 2012) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh kepada skeptisisme auditor, dan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2015) juga menyebutkan bahwa *gender* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap skeptisisme auditor. Teori dan penelitian sebelumnya, salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor adalah *Gender* (Sabrina, 2012).

Belakangan ini terdapat banyak wanita yang berprofesi sebagai auditor, selain pria saja. Hal ini tidak terlepas dari kaitannya atau pandangan masyarakat tentang kasus kegagalan audit, dimana seorang auditor pria tidak lah skeptisisme dalam menunjukkan bukti-bukti yang akan diberikan kepada klien sehingga opini yang diserahkan kurang tepat. Sehingga klien atau pihak

terkait mendasarkan pikiran pada dasarnya wanita lebih memiliki emosional yang lebih terkontrol dibandingkan dengan pria.

Menurut (Zulaikha, 2006) sejak tahun 1975, PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) telah memutuskan suatu dekade wanita yakni dasa warsa wanita (1975-1985). Sejak saat itu dunia mulai menyoroti peranan wanita, baik bagi dunia maju maupun dunia berkembang. Seiring berkembang waktu profesi auditor tidak hanya digemari oleh pria saja melainkan pada saat ini hampir rata-rata dominan wanita.

Kemudian faktor pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap skeptisme dalam mengaudit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit maka mengakibatkan semakin tepat dalam memberikan opini auditor. Pengalaman yaitu suatu komponen penting terhadap auditor untuk melakukan prosedur audit karena pengalaman seorang auditor cenderung mempengaruhi tingkat skeptisisme profesional auditor. Menurut (Arnan et.al., 2009) auditor harus menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup untuk praktik akuntansi dan teknik auditing sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat.

Menurut penelitian (Suraida, 2005) dalam (Winantyadi, 2014) etika auditor berdampak terhadap skeptisisme profesional auditor. etika profesional dibutuhkan oleh auditor untuk menjaga skeptisme profesional. Auditor kesadaran etis memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntan termasuk dalam melatih sikap profesional (Auditor Louwers 1997 dalam Winantyadi, 2014).

Faktor yang berdampak pada risiko tinggi (*irregularities situation*) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisme profesional auditor menurut (Arrens, 2007 dalam Winantyadi, 2014) situasi seperti tingkat kesulitan dalam berkomunikasi antara auditor lama dengan auditor baru terkait informasi mengenai perusahaan sebagai audit area akan mempengaruhi skeptisme profesional auditor.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan karena masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Salah satu yang menyebabkan ketidak konsistennya hasil disebabkan oleh tidak profesionalnya sikap skeptisme seorang auditor dalam melakukan audit laporan. Maka dari ketidak konsistennan hasil laporan auditor menjadikan peluang bagi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor, terutama *gender*, pengalaman, keahlian, situasi audit dan etika menggunakan skala likert. Dan kalau dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu skeptisisme profesional auditor sebagian besar dijadikan sebagai variabel independen, tapi dalam penelitian ini peneliti akan menjadikan skeptisisme profesional auditor sebagai variabel dependen.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit dan Etika terhadap Skeptisisme Auditor di Kota Padang (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik Kota Padang)**”.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Sikap Skeptisisme Profesional

Pemberian opini auditor pada laporan keuangan dipengaruhi oleh sikap profesional auditor yang harus menunjukkan bukti-bukti audit serta tidak mudah begitu saja percaya terhadap keterangan-keterangan yang diberikan klien. Sikap tersebut merupakan sikap skeptisme profesional auditor.

Faktor - faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor

(Kee dan Knox, 1970) mengatakan bahwa skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Faktor Kecondongan Etika.

Sesuai dengan Prinsip Etika Profesi dalam kode etik IAI yang termasuk aspek kepercayaan, kecermatan, kejujuran, dan keandalan menjadi bukti bahwa skeptisisme profesional sebagai auditor sangatlah penting untuk memenuhi prinsip-prinsip: Tanggungjawab profesional, Kepentingan publik, Integritas, objektivitas, Kompetensi dan kehati-hatian profesional, Kerahasiaan, Perilaku profesional, Standar teknis.

2. Faktor Situasi.

Situasi audit yang mempunyai resiko tinggi (*irregularities situation*) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya.

3. Pengalaman

Pengalaman audit merupakan suatu pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang mempunyai jam terbang lebih banyak pasti sudah lebih berpengalaman dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. (Libby dan Frederick, 1990) mengatakan pengalaman yang dimiliki auditor sangat berpengaruh terhadap hasil audit ,karna semakin banyak pengalaman seorang auditor maka akan semakin banyak pula pengetahuan dan masalah yang sudah banyak diatasi. dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatan nya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa (Jeffrey, 1996).

Gender

Dijelaskan (Marzuki, 2002 dalam Nugraha, 2015) bahwa secara umum jenis kelamin berfungsi untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan *Gender* lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya, aspek non biologis lainnya. Menurut *Women's Studies Encyclopedia* menyatakan bahwa *Gender* dapat menyebabkan cara berperilaku, peran serta terlihat pada mental dan emosional baik itu laki-laki maupun wanita yang berkembang dalam masyarakat (Fitrianingsih, 2011).

Keahlian

Menurut (Gusti dan Ali, 2008) seseorang akan menilai yang berkeahlian tinggi akan berperilaku baik, sesuai dengan bagaimana persepsi orang lain terhadap dirinya. Keahlian audit yaitu seluruh pengetahuan auditor pada dunia audit itu sendiri, tolak ukurnya adalah tingkat sertifikasi pendidikan sarjana formal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kausarrahmelia, 2013) menunjukkan bahwa keahlian tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketetapan pemberian opini auditor. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Suraida, 2005) membuktikan yaitu keahlian memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan opini auditor.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian (Hurt, 2013) meneliti tentang *Research on Auditor Professional Skepticism: Literature Synthesis and Opportunities for Future Research*. Dalam penelitian ini, peneliti

melaporkan hasil pemeriksaan bahwa karakteristik individual auditor akan mempengaruhi auditor dalam mengenali situasi audit dan akan mempengaruhi penilaian atau tindakan auditor. Dan dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan, pengalaman atau keahlian akan menghambat penilaian skeptis.

- 2) Penelitian menurut (Hurt, 2010) tentang *Development of a Scale to Measure Professional Skepticism*. Dalam penelitian ini mengembangkan seperangkat karakteristik yang mendasari skeptisme profesional.
- 3) Penelitian (Hafifah dan Fitriyani, 2012) yang meneliti tentang pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap skeptisme profesional dan kemampuan auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap skeptisme profesional, sedangkan pengalaman dan tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional.
- 4) Penelitian (Larimbi dkk, 2012) telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh faktor-faktor personal terhadap skeptisme profesional auditor. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa tipe kepribadian dan pengalaman audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor, sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor.
- 5) Penelitian (Lubis, 2015), dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengalaman, kompetensi, risiko audit, etika, tekanan ketaatan dan *gender* berpengaruh terhadap pemberian opini auditor melalui skeptisme profesional auditor sebagai variabel intervening.

Hubungan Variabel untuk Pengembangan Hipotesis

Berikut akan diulas secara ringkas hubungan kedua variabel tersebut dengan skeptisisme profesional auditor.

Hubungan *gender* dengan skeptisisme profesional auditor

Gender mengarah kepada aspek sosial, budaya, aspek non biologis lainnya (Marzuki, 2002 dalam Nugraha, 2015). Menurut (Zulaikha, 2006) seiring dengan berkembangnya waktu, sekarang ini profesi auditor tidak hanya digeluti oleh pria. Beberapa wanita bahkan sudah hampir rata saat ini yang menjadi seorang auditor. Sesuai dengan penelitian (Sabrina, 2012) yang mengatakan bahwa fenomena mengenai ratanya jumlah auditor, baik itu pria ataupun wanita menjadi salah satu alasan *gender* yang mempengaruhi skeptisisme profesional seorang auditor. Wanita cenderung akan melihat klien dari sisi emosionalnya termasuk bahasa tubuh dan isyarat nonverbal klien, tidak demikian dengan pria yang tidak terlalu memperhatikan isyarat nonverbal dari klien.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka diduga bahwa auditor wanita lebih skeptis daripada auditor laki-laki.

Hubungan pengalaman dengan skeptisisme profesional auditor

Pengalaman bisa memfasilitasi timbulnya skeptisisme profesional auditor apabila pengalaman tersebut telah memberikan pengetahuan tentang frekuensi kesalahan dan non kesalahan, serta pola bukti yang menunjukkan risiko tinggi dari salah saji dalam laporan keuangan (Nelson, 2009 dalam Larimbi, 2012). Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang melakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing

(Christiawan, 2002). (Gusti dan Ali, 2008) mengatakan bahwa semakin tinggi pengalaman akan berpengaruh terhadap skeptisisme profesional seorang auditor. Dan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat diduga bahwa semakin tinggi pengalaman seorang auditor dalam mengaudit maka akan semakin tinggi juga skeptisisme auditor tersebut.

Keahlian

Menurut (Gusti dan Ali, 2008) orang lain akan menilai seseorang yang berkeahlian tinggi akan berperilaku baik, sesuai dengan bagaimana persepsi orang lain terhadap dirinya. Keahlian audit mencakup semua pengetahuan auditor akan dunia audit tersebut, tolok ukurnya adalah tingkat sertifikasi pendidikan sarjana formal. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suraida, 2005) membuktikan bahwa keahlian memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan opini auditor.

Situasi Audit

Seorang auditor di dalam melakukan audit biasanya dihadapkan dengan situasi yang memiliki resiko rendah (*situationregularities*) dan situasi yang memiliki resiko tinggi (*situation irregularities*). Di dalam situasi tertentu, resiko terjadinya kesalahan dalam penyajian akuntan dan dalam laporan keuangan jauh lebih besar dibandingkan dengan situasi yang biasa (Gusti dan Ali, 2008).

Etika

Pelaksanaan pekerjaan auditor tidak terlepas dan etika profesi, dimana etika diperlukan sebagai pedoman dalam setiap pelaksanaan profesi. Etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam suatu hal dan etika inilah yang menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik sesuai norma-norma yang berlaku. Hal ini diperkuat dengan adanya *theory planned of behavior* yang di dalamnya terdapat unsur norma subyektif dan adanya keyakinan mengenai suatu norma atau standar yang mengikat antar masyarakat, sehingga seseorang yang sudah berpedoman pada norma dan etika akan lebih bersikap terbuka terhadap ketentuan profesi yang telah diatur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi dkk, 2006) menunjukkan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap sikap skeptisisme auditor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Populasi pada penelitian ini yaitu Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang. Jumlah populasi di kota Padang ada 7 Kantor Akuntan Publik dengan 45 auditor. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh staf auditor yang meliputi *partner*, manajer, auditor senior dan auditor junior yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Padang. Total responden pada penelitian ini adalah 45 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah sasaran atau sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik Kota Padang. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlah sampel tidak melebihi 100 subjek. Jumlah sampel di Kantor Akuntan Publik Kota Padang sebanyak 45 responden.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,084 dan nilai signifikan 0,200 > 0,05, ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai signifikan diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas atau *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji F statistik diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 16,171 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} (16,171) > F_{tabel} (2,47)$ dan $sig (0,002) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent penelitian ini berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap skeptisisme auditor serta persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan atau model sudah *fix*.

Uji T dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau nilai sig dengan yang diajukan yaitu 95% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan signifikansi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.12. Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $n-k-1 = 42-6-1 = 37$ adalah 1,687.

Pembahasan

Pengaruh gender terhadap skeptisisme auditor

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap skeptisisme auditor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan *gender* tidak akan berpengaruh terhadap skeptisisme auditor. Dengan demikian, hasil penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan Larimbi dkk, 2012 yang menyebutkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Auditor pria dan wanita memiliki kompetensi yang sama, sehingga jenis kelamin mereka tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional yang dimiliki. Pengetahuan dan kompetensi tersebut dimiliki oleh auditor tanpa memandang jenis kelaminnya, karena auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dan menyediakan audit berkualitas dalam lingkungan profesi yang diatur secara ketat.

Pengaruh pengalaman terhadap skeptisisme auditor

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap skeptisisme auditor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya pengalaman tidak akan berpengaruh terhadap skeptisisme auditor. Dengan demikian, hasil penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan Nurazizah, 2017 yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap skeptisisme auditor. Hal ini disebabkan karena waktu pengalaman responden dalam penelitian ini tidak jauh berbeda, yang mengidentifikasi bahwa

tidak ada perbedaan skeptisisme auditor yang berpengalaman dengan auditor yang belum berpengalaman. Dapat dilihat bahwa auditor yang berpengalaman dengan auditor yang belum berpengalaman mempunyai skeptisisme yang sama.

Pengaruh keahlian terhadap skeptisisme auditor.

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa keahlian berpengaruh positif terhadap skeptisisme auditor. Hal tersebut mengatakan bahwa semakin tingginya keahlian juga akan meningkatkan skeptisisme auditor. Dengan demikian, hasil penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Suraida, 2005 yang menyebutkan bahwa keahlian memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan opini auditor.

Pengaruh situasi terhadap skeptisisme auditor

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa situasi berpengaruh positif terhadap skeptisisme auditor. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tingginya situasi juga akan meningkatkan skeptisisme auditor. Dengan demikian, hasil penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Wahyudi dkk, 2006 yang menyebutkan bahwa situasi audit berpengaruh positif terhadap skeptisisme auditor.

Pengaruh etika terhadap skeptisisme auditor

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa etika berpengaruh positif terhadap skeptisisme auditor. Hal tersebut mengatakan bahwa semakin tingginya etika juga akan meningkatkan skeptisisme auditor. Dengan demikian, hasil penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Wahyudi dkk, 2006 membuktikan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap sikap skeptisisme auditor.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Gender* tidak berpengaruh terhadap skeptisisme auditor.
2. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap skeptisisme auditor.
3. Keahlian memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap skeptisisme auditor.
4. Situasi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap skeptisisme auditor.
5. Etika memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap skeptisisme auditor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel faktor individual yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel faktor individual lain yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
2. Metode penelitian hanya terbatas pada kuesioner, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara langsung untuk memperoleh informasi penting lainnya .
3. Memperbanyak referensi bacaan dan mengarahkan penelitian mengenai audit intern pemerintah. Sehingga bahasan penelitian yang dilakukan lebih sangat mengarah pada pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, Fadhila. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Akuntansi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Agus Irianto. (2010). *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agus Purwaji dan Wibowo. 2009 *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Anisma, Yuneita., Abidin, Zainal., Cristina. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Profesional Seorang Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera*. *Pekbis Jurnal*, Vol.3, No.2, Juli 2011: 490-497.
- Ansah, S. O., Moyes, G. D., Oyelere, P. B., Hay, D. 2002. "An Empirical Analysis of the Likelihood of Detecting Fraud in New Zealand." *Managerial Auditing Journal* .Vol. 17.No. 4.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi jilid I*. Edisi 12. Jakarta. Erlangga
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark s. Beasley, 2011, *Jasa Audit dan Assurance*, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Arens dan Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnan, S. G., N. Wisna, dan I. Firmansyah. 2009. "Auditing." Bandung: Politeknik Telkom.
- Christiawan, Y.J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4/ No. 2.
- Darmawan, 2015. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi audit, Etika dan Gender terhadap Skeptisme Profesional Auditor*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Financial Reporting Council 2010. *Auditor Sceptism : Raising The Bar. Discussion Paper*. The Auditing Practice Board.
- Gusti, Magfirah., Syahrir, Ali. 2008. "Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik". Simposium Nasional Akuntansi XI Padang. Vol.8.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herliansyah, Y. dan M. Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgment. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang: 1 –15
- Hurtt, R.K. 2003. Development of an instrument to measure professional skepticism. *Working paper*. University of Wisconsin.
- Hurtt, R. Kathy. 2010. *Development of a Scale to Measure Professional Skepticism*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. American Auditing Association.
- <https://zmauritiana.wordpress.com/2015/07/28/ada-apa-dengan-toshiba>
- Ida Suraida. 2005. Pengaruh Etika Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Resiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah*. Vol 7. No. 3
- J.Supranto. 2001. *Statistik teori dan aplikasi*. Edisi 6. Jakarta : Erlangga.

- Jeffrey, Cynthia dan Nancy Weatherholt, 1996. Ethical Development, Professional Commitment, and Rule Observance Attitudes: A study of CPAs and Corporate Accountants. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 8: 8 – 29.
- Kautsarrahmelia, Tania 2013. *Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kee, H. W., Knox, R. E. 1970. “Conceptual and Methodological Consideration in the Study of Trust and Suspicion.” *The Journal of Conflict Resolution*. Vol.14, No.3.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kushasyandita, Sabhrina. 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP Big Four di Jakarta). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Larimbi, Dessy dan Rosidi, Bambang Subroto. 2012.” *Pengaruh Faktor-Faktor Personal Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012.
- Louwers, 1997. Examining Accountants’ Ethical Behavior: A Review and Implication for Future Research. *Behavioral Accounting Research: Foundation and Frontiers*. American Accounting Association.
- Lubis Suhesti. 2015. *Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi, Risiko Audit, Etika, Tekanan Ketaatan, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor dengan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Intervening*. *JOM Fekon*. Vol. 2 No. 1 Februari 2015.
- Montenegro, T.M. dan F.A. Brás. 2015. “Audit Quality: Does Gender Composition of Audit Firms Matter?” *Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=2584931>*
- Nasution, Hafifah dan Fitriani. 2012. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Proceeding*. SNA XV Banjarmasin.
- Nugraha Agungeka Putra. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Nugraha. 2015. *Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgment dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi pada BPK RI Jawa Tengah*. *Jurnal Of Accounting*. Vol. 4 No. 4 Diponegoro.
- Plumlee, M., D. Brown, and R. S. Marshal. 2010. Voluntary Environmental Disclosure Quality and Firm Value: Further Evidence.
- R. Libby dan D. Frederick, 1990. Experience and the ability to explain findings, *Journal of Accounting Research* 28:348-367.
- Richard, M. O., J. C. Chebat, Z. Yang, dan M. Laroche. 2007. Selective Versus Comprehensive Processors: Gender Differences in Web Consumer Behavior. *Advances in Consumer Research* 34.
- Sabrina. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang
- Suzy Noviyanti. 2008. Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.5, No.1, 102-125.
- Tania Kautsarrahmelia. 2013. *Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan akuntansi dan Auditing Serta Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Wahyudi, Hendro dan Aida Ainul Mardiyah. 2006. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Winantyadi, Ndaru dan Waluyo, Indarto. 2014. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Nominal*. Indonesia: Yogyakarta. Volume III Nomor 1.
- Zulaikha. 2006. "Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment." Simposium Nasional Akuntansi IX Padang